

## Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 060857

Laila Ali Tanjung<sup>1</sup>, Mela Safitri Situmorang<sup>2</sup>, Ahmad Mukhlisin<sup>3</sup>, Nurdahyanti<sup>4</sup>,  
Sylvi Marsella Dyastami<sup>5</sup>, Syahpan Ramadhan<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail : [lailaaitanjung123@gmail.com](mailto:lailaaitanjung123@gmail.com)<sup>1</sup> , [melasafitrisitumorang03@gmail.com](mailto:melasafitrisitumorang03@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[ynurda62@gmail.com](mailto:ynurda62@gmail.com)<sup>3</sup>, [silvimarsela9@gmail.com](mailto:silvimarsela9@gmail.com)<sup>4</sup>, [Ramadhansyahpan@mail.com](mailto:Ramadhansyahpan@mail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Manajemen adalah suatu usaha pemanfaatan segala sumber daya yang dipunya baik sumber manusia maupun sumber material yang dilakukan dalam rangka membantu organisasi mewujudkan kinerja yang tinggi. strategi merupakan serangkaian komitmen dan tindakan terpadu serta terkoordinasi yang dirancang untuk memaksimalkan kompetensi inti dan mendapatkan keunggulan kompetitif pada organisasi. Pada saat memilih strategi, organisasi membuat dan mengembangkan pilihan di antara alternatif yang ada untuk memutuskan bagaimana organisasi akan mengejar daya saing strategik. manajemen strategi merupakan suatu proses organisasi menata perumusan dan pengimplementasian strateginya. Dalam rangka peningkatan kompetensi yang nyata berbeda dari organisasi perusahaan tersebut. Dari teori tersebut terlihat bahwa manajemen strategi memiliki pengaruh terhadap perkembangan organisasi atau perusahaan.

**Kata Kunci :** *Manajemen, Strategi, Manajemen Strategi.*

### Abstrak

Management is an effort to utilize all available resources, both human and material resources, in order to help an organization achieve high performance. Strategy is a series of integrated and coordinated commitments and actions designed to maximize core competencies and gain competitive advantage in an organization. When choosing a strategy, an organization makes and develops choices among existing alternatives to decide how the organization will pursue strategic competitiveness. Strategic management is an organization's process of organizing the formulation and implementation of its strategy. in the context of increasing competencies that are clearly different from the company's organization. From this theory, it can be seen that strategic management has an influence on the development of an organization or company.

**Keywords:** *Management, Strategy, Strategic Management*

## **PENDAHULUAN:**

Sekolah sebagai salah satu pusat pelaksana kegiatan pendidikan merupakan lembaga terstruktur yang memiliki peran dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah sebagai institusi mikro yang berperan langsung dalam mencetak generasi Indonesia yang berkualitas, sudah seharusnya memperoleh perhatian yang besar dari pemerintah dan masyarakat. Sekolah akan berfungsi dengan maksimal jika didukung oleh sistem manajemen yang terencana yang didukung sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sarana prasarana serta daya atau biaya pendidikan yang tepat.

Penerapan peraturan dan sistem manajemen yang baku dalam lembaga pendidikan tentunya sangat dibutuhkan dalam upaya pemaksimalan potensi sekolah sehingga terciptalah pendidikan yang bermutu. Sekolah yang bermutu berkolerasi terhadap Peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Semakin baik mutu sebuah sekolah idealnya akan menghasilkan input, proses dan output yang baik pula. Persaingan dalam dunia pendidikan yang begitu pesat menuntut sekolah berpikir kreatif, inovatif dan responsif dalam mempertahankan dan mengembangkan sekolahnya. salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengimplementasi strategik dalam mengelola sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan murniati (2008:74) mengemukakan bahwa "manajemen strategi sebagai kegiatan yang harus dilakukan oleh manajemen puncak bersama personil secara terus-menerus, dan merupakan siklus yang mampu melahirkan keputusan untuk memenuhi relevansi kebutuhan organisasi dengan kebutuhan lingkungan".

Dalam konteks masa kini, melalui manajemen strategik, pimpinan puncak dalam suatu organisasi, terutama organisasi pendidikan, harus mampu merumuskan dan menentukan strategik organisasi yang tepat sehingga organisasi yang bersangkutan tidakhanya mampu mempertahankan eksistensinya, akan tetapi tangguh melakukan penyesuaian dan perubahan yang diperlukan sehingga organisasi semakin meningkat efektivitas dan produktivitasnya. Ada beberapa permasalahan yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian tentang implementasi manajemen strategik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pertama, rendahnya mutu pendidikan dan dayasaing sekolah di Indonesia.

Berdasarkan data "Education for All (EFA) Global Monitoring Report yang dikeluarkan UNESCO pada tahun 2011, indeks pembangunan pendidikan Indonesia sebesar 0,934 sehingga menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara didunia" (Runtuwene, 2013:1). Lebih lanjut, data Balitbang menyatakan bahwa "di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) hanya tujuh sekolah yang memperoleh pengakuan duniadalam kategori The Diploma Program dari 8.036 Sekolah Menengah Atas yang ada di Indonesia" (Kulsum, 2013:1).

## **METODE**

Metode penelitian yang dilakukan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan library research. Jurnal ilmiah, buku, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan subjek yang sedang dibahas menjadi jenis referensi utama yang digunakan dalam penulisan artikel ini. Data-data yang diperoleh dari hasil riset yang peneliti lakukan ini yaitu menggunakan data penelitian pengumpulan secara

observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung ke lapangan yakni ke SD Negeri 060857

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Manajemen Strategik

Manajemen bermula dari kata *to manage*, memiliki arti mengemudikan, mngurus, memerintah, mengatur, melaksanakan dan mengelolah. Secara defenisi manajemen adalah kemampuan dan keterampilan spesifik setiap manajer untuk melaksanakan suatu kegiatan bersama atau melalui orang lain dalam sebuah organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan organisasinya.

Indah Kusuma Dewi ( 2019 ) menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu usaha pemanfaatan segala sumber daya yang dipunya baik sumber manusia maupun sumber material yang dilakukan dalam rangka membantu organisasi mewujudkan kinerja yang tinggi. Berdasarkan teori di atas dapat dipahami bahwa manajemen dimaksudkan sebuah proses memimpin, mengarahkan serta mengendalikan sebuah organisasi dengan terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Ireland dan Hoskisson menjelaskan “*A strategy is an integrated and coordinated set of commitments and actions designed to exploit core competencies and gain a competitive advantag* (Hitt et Al., 2011)”. Pendapat ini menjelaskan bahwa strategi merupakan serangkaian komitmen dan tindakan terpadu serta terkoordinasi yang dirancang untuk memaksimalkan kompetensi inti dan mendapatkan keunggulan kompetitif pada organisasi. Pada saat memilih strategi, organisasi membuat dan mengembangkan pilihan di antara alternatif yang ada untuk memutuskan bagaimana organisasi akan mengejar daya saing strategik. Strategi yang dipilih akan menunjukkan apa yang akan dilakukan dan tidak akan dilakukan organisasi.

Menurut Sofjan Assauri 2013 manajemen strategi merupakan suatu proses organisasi menata perumusan dan pengimplementasian strateginya. Keputusan strategi merupakan keputusan yang berkenaan dengan pengembangan organisasi perusahaan jangka panjang, dalam rangka peningkatan kompetensi yang nyata berbeda dari organisasi perusahaan tersebut. Dari teori tersebut terlihat bahwa manajemen strategi memiliki pengaruh terhadap perkembangan organisasi atau perusahaan.

Murniati (2008) menyebutkan bahwa manajemen strategi adalah kegiatan yang harus diselesaikan oleh manajemen puncak (manajer atau kepala) bersama tim secara terus-menerus, dan merupakan sebuah siklus yang mampu melahirkan keputusan untuk memenuhi relevansi dan hubungan kebutuhan sebuah organisasi dengan kebutuhan lingkungan. Deskripsi tersebut dapat dijelaskan bahwa manajemen strategi adalah sebuah upaya untuk memutuskan persoalan strategi, perencanaan strategi, dan bagaimana strategi tersebut mampu dilaksanakan serta dapat dievaluasi secara baik dan berkala. Manajemen strategis menurut Flavel dan Williams 2003 adalah sebagai keseluruhan sistem manajemen, dimana didalamnya terkandung formulasi, implementasi dan evaluasi guna mencapai hasil yang realistis dan obyektif.

Dari beberapa pengertian manajemen strategis diatas, dapat penulis simpulkan bahwa manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang berulang

dan berkelanjutan yang meliputi kegiatan formulasi, implementasi dan evaluasi strategis secara menyeluruh ataupun salah satu devisa baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### **Penetapan Tujuan, Sasaran Dan Strategi**

Perumusan tujuan biasanya hanya ada dua/tigabutir untuk faktor FKK (Faktor kunci keberhasilan), sehingga memberi ukuran lebih spesifik dan akuntabel. Tujuan mencerminkan pernyataan kondisi yang diinginkan bukan merupakan proses/aktivitas. Untuk merumuskan tujuan yang baik perlu didasarkan pada FKK yang dihasilkan dari analisis lingkungan strategi dengan mengkaji relevansinyadengan misi organisasi.

Menurut okdon(2013) pencapaiann tujuan dapat menjadi tolak ukur minimal kinerja organisasi. Tujuannya mempunyai criteria seperti berikut:

1. Tujuan harus serasi dan mengklarifikasi visi, misi dan nilai-nilai organisasi
2. Pencapaian tujuan akan dapat memenuhi atau berkonsentrasi memenuhi misi, program dan sub program organisasi
3. Tujuan akan menjangkau hasil-hail penilaian lingkungan internal/eksternal yang di prioritaskan, serta mungkin dikembangkan dalam merespon isu-isu
4. Tujuan cenderung untuk secara esensialtidak berubah kecuali terjadi pergeseran lingkungan, atau dalam hal isu strategic hasilyang diinginkan telah tercapai
5. Tujuan biasanya secara relative berjangka panjang, yaitu sekurang-kurangnya tiga tahun atau lebih. Namun tetap disesuaikan dengan tingkat organisasi, kondisi, posisi dan lokasi
6. Tujuan menggambarkanarah yang jelas organisassi, program dan sub program, tetapi belum menetapkan ukuran-ukuran spesifik atau strategi
7. Tujuan harus menantang, namun realitas dan dapat dicapai.

Sementara itu, sasaran merupakan gambaran hal yang ingin diwujudkan melalui tindakan-tindakan yang diambil organisasi guna mencapai tujuan. Sasaran organisasimerupakan kegiatan integral, tak terpisahkan dari sebuah proses perencanaan strategis. Sasarana fokusnya pada *action*, yaitu kegiatan yang bersifat spesifik, terperinci dapat diukur dan diwujudkan.. sasarana harus menyatakan alokasi anggaran/sumber yang akan mendukung pelaksanaan kegiatan (Sedermayanti) Indokator sasaran meliputi:

1. Ukuran kuantitatif dan kualitatifyang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran dalam kurun waktu rencana strategi
2. Ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran organisasi
3. Menjadi faktor penialaian keberhasilan/kegagalan penyelenggaraan pemerintahan dalam mencapai misi dan visi organisasi.

Strategi organisasi merupakan suatu pernyataan mengenai arah dan tindakan yang diinginkanwaktu yang akan datang. Strategi organisasi mencakup kebijakan, progam dan kegiatan-kegiatan manajemen untuk melaksanakan misinya. Rencana strategi meliputi penetapan tujuan, sasaran dan strategi organisasi yang berisi kebijakan dan program (pada saatnya akan dioperasionalkan dalam bentuk kegiatan pada rencana kerja tahunan). Rencana strategi merupakan kelanjutan dari faktor kunci keberhasilan, di mana setia FKK

akan memandu penepatan tujuan dan setiap tujuandirinci menjadi beberapa sasaran dan masing-masing sasaran memiliki beberapa strategi yang dituangkan dalam kebijakan dan program (Sedermayanti:141-142).

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

### **1. Factor Pendukung**

Dalam peningkatan mutu pendidikan, pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor input pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah yang ada. Komponen dan sumber daya sekolah menurut Subagiono Admodiwirio (2000) terdiri dari (man), dana (money), sarana dan prasarana (material) serta peraturan (policy).

Dari pengertian di atas maka input pendidikan yang merupakan faktor mempengaruhi mutu pendidikan dapat berupa:

- a. Sumber daya manusia sebagai pengelola sekolah
- b. Sarana dan prasarana
- c. Kesiswaan
- d. Keuangan (anggaran pembiayaan)
- e. Kurikulum
- f. Keoganisasian
- g. Lingkungan fisik
- h. Perkembangan ilmu pengetahuan/ teknologi
- i. Peraturan
- j. Partisipasi atau peran serta masyarakat
- k. Kebijakan pendidikan.

Terdapat juga beberapa faktor pendukung diantaranya: tingginya daya dukung komite sekolah, letak sekolah yang strategis dan ideal, tenaga pendidik dan kependidikan yang sesuai kualifikasi dan administrasi sekolah yang lengkap. Menurut Siti Aimah, dkk (2019) dalam faktor pendukung implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu perlu adanya totalitas pengelola madrasah dalam menumbuhkan kesadaran diri tenaga pendidik dan kependidikan dalam setiap kegiatan yang bernuansa religius di lingkungan pendidik serta perlu adanya pencerminan lingkungan terkait perkembangan pendidikan di lingkungan sekitar baik melalui pencerminan internal maupun eksternal dengan melibatkan stakeholder internal dan stakeholder eksternal baik dalam proses perumusan visi, misi dan tujuan madrasah maupun dalam pelaksanaan kegiatan. Aprianti, dkk (2023) juga berpendapat bahwasannya faktor pendukung implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan adanya sarana dan prasarana yang sudah terpenuhi sedikit demi sedikit sehingga dapat menjalankan program-program proses pembelajaran kemudian untuk Sumber Daya Manusia (SDM) sebagian kepala madrasah mengarahkan untuk mengikuti diklat dan program yang ada pada setiap kegiatan terkait dengan mata pelajaran masing-masing selain itu untuk proses pembelajaran sudah sesuai ipteknya dalam menjalankan tugasnya dengan prosedurnya dalam menerapkan RPP

(Rencana Program Pembelajaran) dan silabus yang telah di standarkan oleh kepala madrasah.

## 2. Factor Penghambat

Menurut Ivo (2018) ada dua faktor yang dapat menjelaskan bahwa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil. Pertama strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat input oriented. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya. Maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan output (keluaran) yang bermutu sebagaimana yang diharapkan. Kedua, Pengelolaan pendidikan selama ini bersifat macro-oriented, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat, akibatnya, banyak faktor yang di proyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat micro (sekolah).

Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil, yaitu :

a. Strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat input oriented. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya. Maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan output (keluaran) yang bermutu sebagaimana yang diharapkan.

b. Pengelolaan pendidikan selama ini bersifat macro-oriented, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat, akibatnya, banyak faktor yang di proyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat micro (sekolah).

Terdapat juga faktor penghambat implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan diantaranya: sarana dan prasarana yang kurang memadai, guru kurang optimal dalam menggunakan media pembelajaran, tanggung jawab warga madrasah kurang optimal dan arus globalisasi dan informasi yang mempengaruhi moral siswa. Siti, dkk (2019) berpendapat bahwasannya faktor penghambat implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu eratar belakang tenaga pendidik dan kependidikan yang tidak semuanya merupakan lulusan dari universitas sehingga masih terdapat beberapa kekurangan dalam segi pengajaran dan model pembelajaran.

## **Penerapan Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Penerapan manajemen strategis ini merupakan pengaplikasian cara dan kebijakan dari berbagai program yang telah disusun untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini berkaitan dengan pengembangan program, anggaran dan menyusun berbagai prosedur serta menyiapkan berbagai langkah strategi ke dalam sebuah aksi.

Dalam manajemen strategik, seorang pemimpin sangat dibutuhkan dalam keefektivitasannya untuk melaksanakan program yang telah disusun. Ahmad Khoiri (2020) menjelaskan bahwa motivasi untuk para personil dan anggota organisasi merupakan hal

yang sangat penting dilakukan baik dari internal maupun eksternal singga dapat meningkatkan rasa percaya, kinerja dan tanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya.

Penerapan manajemen strategik yang dilakukan di lembaga pendidikan pada tugas pokok masing-masing. Implementasi manajemen strategik tersebut didasarkan pada rencana induk pengembangan sekolah yang dilakukan dengan berbagai program kegiatan, seperti proses belajar mengajar, unit pelayanan, *regional center*, peningkatan hubungan kerjasama terhadap lembaga lain, pengembangan sumber daya, dan mensosialisasikan eksistensi sekolah. Penerapan manajemen strategik yang telah diwujudkan dalam lembaga pendidikan perlu selalu terus dievaluasi dan dikontrol agar pencapain tujuan yang ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.

Mulai dari kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan stakeholder, keterpenuhan sarana prasarana, terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, peningkatan hubungan dengan berbagai instansi, pengelolaan administrasi, meningkatkan sumber daya sekolah, serta hal lainnya yang bisa mendukung terciptanya peningkatan proses pembelajaran, sehingga peningkatan *output* (lulusan) akan semakin meningkat baik secara kualitas maupun kuantitas.

Ada 4 empat tahapan manajemen strategik yang dapat diterapkan oleh madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan daya saing diantaranya yaitu :

1. Melakukan Analisis lingkungan

Pada tahap ini kepala sekolah serta staf dan dewan guru melakukan analisis lingkungan dimana kepala madrasah melakukan suatu proses *monitoring* terhadap lingkungan sekitar Madrasah yang bertujuan untuk mengidentifikasi peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threads*) yang mempengaruhi kemampuan madrasah untuk mencapai tujuannya. Tujuan dilakukan analisis lingkungan adalah untuk mengantisipasi lingkungan madrasah sehingga dapat bereaksi secara cepat dan tepat untuk mensukseskan pengelolaan sekolah. Taufiqurahman (2016) analisis lingkungan ini juga merupakan suatu proses yang digunakan dalam membuat perencanaan-perencanaan strategi untuk memantau lingkungan dalam menentukan peluang atau ancaman.

2. Melakukan Perumusan strategik atau Formulasi strategic

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, penetapan tujuan strategik dan keuangan sekolah, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan organisasi dalam rangka menyediakan *customer value* terbaik. Dalam hal penyusunan strategi, Fred R. David membagi proses ke dalam tiga tahapan aktivitas, yaitu: *input stage*, *matching stage*, dan *decision stage*.

3. Mengimplementasikan manajemen strategik dalam peneglolaan sekolah

Implementasi manajemen strategic ini sering kali disebut tahap aksi yang merupakan perwujudan dari program-program yang telah ditetapkan dalam proses perumusan strategik ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses implementasi yaitu program, anggaran dan prosedur. Program merupakan langkah yang diperlukan untuk melaksanakan perencanaan sedangkan prosedur merupakan langkah penyelenggaraan program yang telah diurutkan secara sistematis. Murniati & Usman menjelaskan bahwa Anggaran merupakan

biaya program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang Yang meliputi penentuan sasaran tahunan, pengelolaan kebijakan, pemotivasian pegawai, pengalokasian sumber-sumber agar strategi yang diformulasikan dapat dilaksanakan.

4. Evaluasi dan pengendalian strategik yang merupakan tahap akhir dalam manajemen strategik.

Evaluasi merupakan penilaian terhadap kinerja dan merupakan perbandingan hasil proses kegiatan yang telah dilakukan dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Para manajer sangat perlu me eksternal mengetahui kapan strategi tertentu tidak berfungsi dengan baik, evaluasi strategi berarti usaha untuk memperoleh informasi ini. Semua strategi dapat dimodifikasi di masa depan karena faktor-faktor eksternal dan internal selalu berubah.

Menurut David Ada tiga aktivitas penilaian strategik yang mendasar yaitu : (1) peninjauan ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategik saat ini, (2) pengukuran kinerja, yaitu dengan membandingkan hasil yang diterapkan dengan hasil sebenarnya, dan (3) pengambilan langkah korektif untuk memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana terlepas dari pendekatan perencanaan yang digunakan, formulasi strategi harus berlandaskan pada pemahaman secara mendalam pada pasar, kompetisi, dan lingkungan eksternal.

Adapun hasil dari penelitian yang kami dapat di SD Negeri 060857 Yakni diantaranya:

#### **1. Bagaimana peranan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 060857?**

Adapun peranan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 060857 memang sangat penting. Oleh karena itu, peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Adanya peranan guru dalam pendidikan seperti menjadi motivator, menjadi faasilator, menyampaikan ilmu pengetahuan dan memberikan motivasi serta arahan kepada siswa. Adapun juga yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu di SD Negeri 060857 adalah memiliki visi dan misi yang jelas, meningkatkan kompetensi guru, melakukan supervi dan evaluasi secara berkala, membangun hubungan dengan orang tua dan masyarakat dan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

#### **2. Bagaimana kompetensi guru di era 4.0 dalam meningkatkan mutu pendidikan?**

Masalah pendidikan di Indonesia saat ini diantaranya adalah Mutu pendidikan Indonesia sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Hal ini diantaranya dikarenakan oleh rendahnya kualitas guru. Penyebab rendahnya kompetensi guru di Indonesia adalah: 1) ketidak sesuaian disiplin ilmu dengan bidang studi yang diampu, 2) kualifikasi guru yang belum setara sarjana. 3) Program Peningkatan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) guru yang masih rendah, 4) rekrutmen guru yang belum efektif. Guru di era revolusi industri 4.0 perannya tak akan tergantikan oleh teknologi. Peran guru tak tergantikan karena guru adalah pembentuk karakter anak didik melalui pendidikan budi pekerti, toleransi, dan nilai kebaikan. Namun demikian, guru perlu mengubah cara mengajar agar lebih menyenangkan dan menarik. Demikian juga peran guru berubah dari sebagai penyampai pengetahuan kepada peserta didik, menjadi fasilitator, motivator, inspirator, mentor, pengembang imajinasi kreativitas, nilai-nilai karakter, serta team work, dan empati sosial karena jika tidak maka peran guru dapat

digantikan oleh teknologi. Guru di era Revolusi Industri 4.0 perlu memiliki lima kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu: 1) educational competence, 2) competence for commercialization, technological 3) competence in globalization, dunia tanpa sekat, tidak gagap terhadap berbagai budaya, kompetensi hybrid dan keunggulan memecahkan masalah (problem solver competence). 4) competence in future strategies, dunia mudah berubah dan berjalan cepat sehingga punya kompetensi memprediksi dengan tepat apa yang akan terjadi di masa depan.

## SIMPULAN

Implementasi strategi adalah proses di mana manajemen mewujudkan strateginya dalam bentuk program, prosedur dan anggaran. Implementasi strategi juga dapat diartikan sebagai pengembangan strategi dalam bentuk tindakan. Implementasi terkadang lebih sulit karena implementasi membawa sebuah perubahan.

Implementasi strategi adalah proses di mana manajemen mewujudkan strateginya dalam bentuk program, prosedur dan anggaran. Implementasi strategi juga dapat diartikan sebagai pengembangan strategi dalam bentuk tindakan. Implementasi terkadang lebih sulit karena implementasi membawa sebuah perubahan.

Mutu Pendidikan di sekolah Dasar (SD) adalah : “Kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen – komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standard yang berlaku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, 2013, *Strateg ic for Educational Manajemen*, Bandung:Alfabeta
- Aprianti, Dewi dkk. 2023. Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MA Nurul Ikhlas Ambon. Ambon: Eureka (*Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*). Vol 1, No 1,
- Atmodiwirio, Soebagio. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Penerbit Ardadizya Jaya.
- Avulia Ivo. 2018. SKRIPSI MANAJEMEN STRATEGI TERHADAP PENINGKATAN . Medan.
- Fadhli, Muhammad. Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. Continuous Education : *Journal of Science and Research*. Volume 1, Issue 1, November 2020.
- Faujiah, Syifa. Dkk. Implementasi Manajemen Strategi dalam Lembaga Pendidikan. JEMSI : *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. Vol 4, No 3, Januari 2023.
- Haryana. Enjang. Implementasi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*. Volume 2 Number 1. 2018.
- Hilya, Gania Adilah. MANAJEMEN STRATEGIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH. *Jurnal ISEMA : Islamic Educational Management*. 6 (1) (2021).

- Mistiani, Wiwin. Penerapan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah. *Jurnal Paedagogia* Vol. 7 No. 1 Maret 2018
- Ramdani, Muhammad. Penerapan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan islam. *ANDRAGOGI* 5 (1), 2023.
- Sedermayanti, *Manajemen Strategis*, h, 139
- Siti & Ana. 2019. Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2018/2019. Banyuwangi: JMPID (*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*). Vol. 1, No.1.